

Perencanaan Strategis untuk Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren

Insanul Ma'ruf¹, Esi Ratna Sari², Sartati³, Asmendri⁴, Milya Sari⁵

¹Pondok Pesantren Muhammadiyah Saning Bakar

²SMAN 1 Junjung Sirih

³SDN 08 Bukit Kandung

⁴UIN Mahmud Yunus Batusangkar

⁵UIN Imam Bonjol Padang

E-mail: insanulms@gmail.com¹, esisari22@guru.sma.belajar.id², sartati66@admin.sd.belajar.id³, asmendri@uinmybatusangkar.ac.id⁴, milyasari@uinib.ac.id⁵.

Article History:

Received: 05 November 2024

Revised: 26 November 2024

Accepted: 28 November 2024

Keywords: Perencanaan,
Perencanaan Strategis,
Pengembangan Kurikulum,
Madsasah Berbasis Pesantren

Abstract: Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan di setiap jenjang dan jenis pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lingkungan sekitar, perencanaan sangat penting dalam pendidikan Islam. Hal ini tentunya juga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan kualitas dan mutu pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kurikulum madrasah berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang penelitian diperoleh melalui studi pustaka atau literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain akademik, madrasah berbasis pesantren seringkali fokus pada pengembangan keterampilan hidup dan kepemimpinan, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah berbasis pesantren berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik maupun agama, namun juga memiliki etika yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia berbasis pesantren sudah ada sejak lama. Awal masuknya pendidikan Islam berbasis pesantren adalah pada masa Walisongo. Raden Fattah yang merupakan penguasa terbesar kerajaan Demak adalah santri pesantren Sunan Ampel. Selain itu Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Suci merupakan santri-santri awal berdirinya pesantren. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren ialah pendidikan keIslaman pertama serta tertua di Indonesia. Sehingga sekarang keberadaan pesantren tetap populer dan memberikan praktik nyata bagi sistem pembelajaran di Indonesia, (Yanti 2023).

Dari semua kemajuannya, pesantren merupakan satu dari sekian Lembaga kependidikan yang merasakan kemajuan luar biasa pesat dengan beragam keunikannya. Kehadiran pesantren yang erat kaitannya akan religiusitas, kerendahan hati, persaudaraan dan kesederhanaannya membuat minat orang-orang supaya lebih mengetahui perihal pesantren. Pondok pesantren sebagai pengajaran rutin Islam tidak sekedar mempertimbangkan pemahaman kognitif, serta mendirikan karakter dan kepribadian Islami melalui pengajaran, perencanaan, dan pembiasaan dalam pemahaman dengan Al-Qur'an dan Hadits. (Yanti 2023)

Dilihat melalui filosofisnya, pesantren bisa memperkuat karakternya sebab sangat sulit mengubah sistem pengajaran di dalamnya. Hal ini dikarenakan pesantren tetap mempertahankan logika pondok pesantren yang mencakup beberapa aspek, diantaranya keikhlasan, kesederhanaan, *ukhuwah islamiyah* serta berjiwa bebas. Ikhlas mengandung makna sesuatu yang dilakukan tetapi tidak terpengaruh oleh alasan dalam mewujudkan keuntungan spesifik; Kesederhanaan mengandung makna memiliki hati yang besar, kualitas dan nyali dalam menghadapi berbagai tantangan; *Ukhuwah Islamiyah* mengandung arti persaudaraan, solidaritas dan partisipasi bersama; Sementara itu, berjiwa bebas berarti bebas berpikir, bertindak, dan memutuskan dalam jangka panjang serta memilih jalan hidup, (Qurtubi and Hudi 2022).

Kurikulum ialah kumpulan program belajar-mengajar wajib yang tersusun dari masing-masing lembaga pengajaran serta merupakan satu dari sekian komponen terpenting dalam mendidik. Lembaga pembelajaran tentu memiliki ciri serta metode yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga untuk menentukan modul pembelajaran wajib seimbang dari pihak unit masing-masing lembaga pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berbentuk formasi bidang studi ataupun rencana dalam belajar mengajar, tetapi juga kurikulum ialah pengetahuan guru, siswa, serta semua pihak yang berpartisipasi untuk mewujudkan pembelajaran, baik yang didapat di sekolah maupun di luar sekolah, (Ramadani 2020).

Perencanaan ialah unsur yang sangat strategis dan penting yang menjadi pedoman jalan terwujudnya suatu aktivitas, serta dalam menggapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan dapat berupa pengaturan kegiatan proses yang dilakukan untuk merencanakan pilihan, dan mengantisipasi apa yang akan terjadi dan menentukan apa yang harus dilaksanakan. Dalam bidang kependidikan Islam, perencanaan ialah satu dari sekian faktor inti dalam kelangsungan terwujudnya kegiatan kependidikan dan kemajuan yang berkualitas, guna mewujudkan tujuan kependidikan yang diinginkan, pada setiap tingkatan dan jenis kependidikan pada tingkatan nasional maupun lingkungan sekitar. Hal ini tentunya juga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan kualitas dan mutu pendidikan agama Islam, (Dhuka 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian perpustakaan, yaitu penelitian yang memanfaatkan strategi pengumpulan informasi dengan memahami dan mempertimbangkan spekulasi dari tulisan atau referensi yang berbeda. Pengumpulan informasi didapat melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, catatan harian maupun penelusuran melalui internet. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi diperjelas secara mendasar dan harus mendalam sehingga dapat memperkuat konsep serta hasil penelitian, (Haryono 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang suatu hal yang sesuai dengan pandangan individu maupun suatu organisasi. Investigasi bersifat subyektif, yaitu melalui pemikiran, pemahaman, anggapan, atau keyakinan individu ataupun kelompok, (Muljawan 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah metode menetapkan tujuan dan memutuskan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkannya. Perencanaan pada dasarnya adalah cara menentukan aktivitas yang dilaksanakan pada masa depan. Tindakan ini memiliki tujuan sebagai mengatur aset yang berbeda sehingga apa yang terjadi dapat tercapai sesuai harapan. Artinya dalam perencanaan terdapat upaya pemanfaatan aset manusia (*human assets*), aset normal (*normal assets*), dan aset lain (*other assets*) untuk mencapai tujuan., (Artifudin, Sholeha, and Umami 2021).

Perencanaan dianggap penting dikarenakan akan memutuskan dan memusatkan sasaran yang ingin diraih. Maka dari itu, suatu aktivitas akan jadi kacau dan tidak terorganisir apabila tanpa perencanaan yang mendetail. Pengaturan yang cermat dan terorganisir dengan baik akan mempengaruhi tercapainya tujuan. Klarifikasi ini membantu memperkuat argumentasi pentingnya kedudukan struktur dalam suatu organisasi karena struktur merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pengawas dengan tujuan untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan, (Albab 2021).

Untuk itu penyusunannya memerlukan informasi dan data sehingga pilihan yang didapat tak terlepas dari hubungannya kepada permasalahan yang akan dijalani di kemudian hari. Maka dari itu, perencanaan yang terbaik harus mempertimbangkan karakteristik kondisi masa depan, yang mencakup pilihan-pilihan dan kegiatan-kegiatan yang layak untuk dilaksanakan, (Dhuka 2022).

Rasulullah SAW pun menganjurkan untuk membuat perencanaan dalam setiap perbuatan manusia. Perencanaan ini terungkap dalam arti kesengajaan seperti yang beliau sampaikan di bawah ini:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى .
فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ
يُنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه البخاري و
مسلم)

“Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niatnya. Barang siapa yang berpijak hanya karena Allah dan Rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia dan yang diharapkan atau wanita yang ia nikahi, Maka hijrahnya itu menuju apa yang ia inginkan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan sangat penting dalam suatu rangkaian tindakan (perincian) langkah-langkah yang nantinya diambil di masa depan, berdasarkan pertimbangan yang cermat terhadap potensi, variabel luar, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam tindakan untuk mewujudkan suatu tujuan. Perencanaan kritis adalah suatu alat administrasi yang dipakai dalam menyaring situasi saat ini dalam memperluas situasi di masa mendatang, dengan

demikian kunci dari perencanaan dapat berupa suatu arah serta dipakai pada organisasi, mulai dari kondisi sekarang, ataupun 5 hingga 10 tahun kemudian, (Hidayat and Syam 2020).

Perencanaan strategis dapat berupa suatu pegangan. Hal ini dilakukan dengan mendefinisikan rencana yang menentukan sifat atau arah perubahan organisasi. Parameter penting adalah bagaimana memilih agenda yang akan dilakukan oleh organisasi serta berapa banyak aset yang akan didistribusikan kepada setiap agenda selama beberapa tahun ke depan. Perspektif lainnya dinyatakan oleh Johnson Kast Rozens-Weig ketika menjelaskan perencanaan kritis, khususnya: metode penentuan tujuan dasar, yaitu kebijakan yang mengarahkan perolehan dan penggunaan aset serta prosedur yang mengarahkan perolehan dan penggunaan aset untuk mencapai tujuan, (Maria and Hadiyanto 2021).

Menurut Djamarah (2018) perencanaan strategis suatu madrasah adalah suatu pendekatan mental yang gigih yang meliputi analisis, perencanaan, musyawarah serta pilihan-pilihan yang diambil harus konsisten dengan prinsip internal yang secara terstruktur dihubungkan dengan keputusan lain, baik di domainnya sendiri maupun di domain lain, (Hidayat and Syam 2020).

3. Tahapan Penyusunan Perencanaan Strategis

Dalam Perencanaan strategis bisa dilaksanakan dengan memutuskan beragam aspek. Aspek-aspek yang ditunjukkan dalam rencana strategis ialah (Yusril et al. 2023):

a. Menetapkan Visi dan Misi

Ada empat komponen mendasar dari visi yang besar: diantaranya 1) berdasarkan aspek-aspek yang penting; 2) memperjelas sasaran organisasi, 3) mendeskripsikan dengan jalan seperti apa organisasi mencapai tujuannya, dan 4) mendeskripsikan sasaran umum dari organisasi. Artikulasi visi mengandung dua komponen mendasar, yang terdiri dari nilai-nilai penting organisasi serta gambaran jangka panjang.

b. Mengenal Tujuan

Tujuan merupakan bagian inti dari misi organisasi, yang mengkoordinasikan organisasi dalam jalan yang ditetapkan serta bisa menentukan situasi di masa mendatang, dimana organisasi secara totalitas mewujudkan tujuan. Misalnya memperluas bagian dinamis penghuni sekolah dalam upaya melindungi, mengamankan dan mengantisipasi akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Jadi tujuan seharusnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri.

c. Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan sangat penting dalam mencapai satu atau banyak pencapaian. Tujuan pada hakikatnya menjadi metode untuk mencapai hasil akhir dalam menyelesaikan suatu tugas.

d. Membuat rencana kerja

Hal ini dapat berupa agenda mengenai sesuatu yang dilaksanakan untuk mewujudkan suatu tujuan. Merupakan klarifikasi poin demi poin tentang apa yang akan dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan.

4. Komponen-Komponen Perencanaan Strategis

Menurut Hughes dalam Riyadi (2004) perencanaan strategis mencakup komponen-komponen sebagai berikut (Yenny Dwi Suharyani 2023):

- a. Penjelasan misi dan sasaran bersama (umumnya artikulasi misi dan sasaran), ditetapkan oleh pelopor administrasi (administrator) dan penekanan pada pertimbangan penting yang dibuat dengan sasaran masa depan.
- b. Investigasi alami (filter atau pemeriksaan alami), dengan mengenali, mensurvei, dan mengharapkan komponen dan kondisi luar yang harus dipertimbangkan untuk menentukan metodologi organisasi.
- c. Melihat kondisi dalam dan aset (*inner profile* dan *review aset*), dengan mengerahkan kualitas dan kekurangan organisasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam teknik penyusunan perencanaan.
- d. Menentukan, memulai dan memilih prosedur (perincian, penilaian dan pilihan teknik).
- e. Mewujudkan dan mengawasi rencana-rencana penting (eksekusi dan pengendalian rencana-rencana utama).

5. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pengembangan kurikulum meliputi seluruh pengukuran terhadap program pendidikan, khususnya pemikiran, rencana, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kurikulum yang disusun dalam satu kesatuan. Program pendidikan dalam pegangan pembelajaran dapat bersifat langsung bagi guru dan setiap pendidik harus menguasai kurikulum tersebut. Dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru dapat memperoleh dan menguasai kurikulum pendidikan, maka akan sangat mudah bagi guru untuk membuat kurikulum pendidikan di sekolah atau Madrasah, (Adiyono, Julaiha, and Jumrah 2023).

Kurikulum bersifat multidimensi dan juga kompleks, yang akan membentuk titik awal maupun akhir dari pengalaman pembelajaran, mewakili pusat pembelajaran yang perlu dievaluasi secara kreatif dan sensitif, dan terkadang untuk memahami kemajuan saat ini. Setelah penggunaan teknologi semakin maju, manusia perlu mengembangkan keterampilan dan informasi-informasinya agar dapat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan. Dunia pendidikan harus ditata sedemikian rupa agar dapat merespon perubahan dan kemajuan yang terjadi, sehingga keterampilan-keterampilan dari berbagai zaman dapat ditata sedemikian rupa sehingga mampu bersaing di dunia yang lebih maju. Tugas satuan pendidikan terdiri dari pengembangan kurikulum-kurikulum pendidikan yang sudah ada. Kurikulum pendidikan adalah kumpulan rencana pembelajaran yang harus dijalankan siswa melalui serangkaian topik untuk mencapai tujuan tertentu, (Fatirul 2022).

Terdapat beberapa upaya dalam pengembangan kurikulum yang diharapkan mampu menjadikan siswa yang tanggap dan berkembang terhadap Tuhan, diantaranya, mampu berimajinasi terhadap masyarakat sekitar, berkarakter baik, dapat bekerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan, serta menjadi siswa yang terkendali dan bebas. Kemajuan ini juga bertujuan untuk memperluas kesempatan siswa untuk mendekatkan mereka kepada Allah SWT dan berperilaku baik terhadap masyarakat. Alasan terciptanya kurikulum merupakan cara dalam menyiapkan anak-anak pada masa mendatang, (Adiyono et al. 2023).

Pengembangan kurikulum adalah metode untuk menciptakan transformasi yang berarti di lembaga kependidikan. Dikarenakan sekolah perlu memperkuat penemuan-penemuan modern sebagai persiapan pembelajaran perkembangan dunia, dan guru perlu terus menciptakan proses dan metode pendidikan modern untuk meningkatkan keterlibatan

belajar siswa. Bagian ini menjelaskan secara lebih rinci apa itu modul pendidikan progresif dan bagaimana guru dapat menggunakan model kurikulum paling progresif untuk memastikan keberhasilan pengajaran dan membantu guru mendapatkan manfaat dari kerangka kerja profesional di kelas. Pendekatan ini merupakan langkah demi langkah untuk membuat perubahan berharga pada institusi pendidikan. Karena sekolah perlu mengintegrasikan temuan-temuan modern ke dalam proses pembelajaran akibat perkembangan dunia, dan guru juga perlu terus menciptakan metode dan teknik pengajaran modern untuk mendorong keterlibatan belajar siswa, (Ayudia et al. 2023)

Landasan pengembangan kurikulum adalah pemikiran dan pendekatan instruktif yang menarik yang menggabungkan interpretasi filosofis, mental, sosiologis serta kronik. Lembaga-lembaga ini menentukan batasan pada luar program pendidikan dan memutuskan apa yang merupakan landasan pasti untuk mendapatkan hipotesis, standar, serta konsep, (Ayudia et al. 2023):

6. Madrasah Berbasis Pesantren

Umumnya madrasah merupakan perubahan dari pendidikan instruktif Islam konvensional, khususnya pesantren. Secara sosial, pesantren merupakan kerangka penyesuaian dan islamisasi terhadap kerangka pembelajaran Hindu-Buddha. Sebagaimana digambarkan dalam historiografi konvensional, pesantren merupakan pendidikan instruktif yang taat dan menjadi acuan dalam menciptakan nilai-nilai ketaqwaan Islam. Sebagai lembaga pendidikan formal berbasis pesantren, madrasah juga mengalami perubahan modul pendidikan karena dalam pelaksanaannya, program pendidikan madrasah juga mengacu pada program pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan maupun Dinas Agama. Hal ini cukup memberikan refleksi bahwa madrasah lebih berinisiatif dalam melaksanakan modul Pendidikan Nasional dan mencetak lulusan yang berakal budi dan bertaqwa, (Nabilata 2023).

Pada dasarnya pesantren didirikan untuk melahirkan para peneliti atau spesialis Islam. Hasbullah menyatakan, pesantren merupakan “bapak” ajaran Islam di Indonesia. Pondok pesantren lahir dari kesadaran akan komitmen dakwah Islam, khususnya menyebarkan dan membangun kecerdasan Islam, serta melahirkan kader ulama atau menteri agama. Dalam menjalankan misi tersebut, pesantren menerapkan beberapa metodologi pembelajaran anggota yang menjadikan pesantren mempunyai tipologi tersendiri sesuai dengan karakteristiknya, (Nabilata 2023).

Nabilata (2023) Model paradigma madrasah berbasis pesantren adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Pesantren (MP)

Pada hakikatnya bersifat organisasi yang masih terhubung dalam satu kerangka administrasi. Artinya, madrasah tidak seperti yang ada secara fisik di lingkungan pesantren, melainkan madrasah dan pesantren berada satu kesatuan yang terikat oleh (perencanaan) struktur organisasi dan administrasi.

b. Madrasah Lingkungan Pesantren (MLP)

Madrasah beserta Pondok Pesantren tidak berada pada sistem peraturan yang sejenis. Pondok pesantren yang tersebut di sini merupakan yang secara fisik terdapat pada zona atau lingkungan di sekitar zona madrasah.

c. Madrasah Sistem Nilai Pesantren (MSNP)

Konsep ketiga yang dikemukakan didasarkan pada dugaan bahwa sistem pengajaran pesantren beserta materi dan budayanya dinilai serasi dengan karakter

madrasah, khususnya menciptakan ciri-ciri Islam. Dimana pesantren terdapat komponen-komponen bersifat sosial serta menunjang meraih tujuan untuk mencapai pendidikan yang berkarakter Islami.

Kemajuan pesantren makin berubah ke madrasah. Dengan ini bisa menjadi perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tengah transformasi zaman. Konsolidasi antara pesantren maupun madrasah dapat menjadi sebuah transformasi menuju modernisasi pengajaran agama tanpa menghilangkan ciri khas pengajaran pesantren konvensional yang berwawasan pada kitab-kitab masa lalu, (Badrudin et al. 2023).

Berdasarkan gambaran di atas, penyelenggaraan atau penyempurnaan kurikulum pendidikan madrasah berbasis pesantren sangat penting bagi suatu lembaga dalam memperluas keberhasilan kerangka pengajaran secara komprehensif, (Mujiati and Sulastini 2021).

KESIMPULAN

Perencanaan merupakan persiapan menetapkan tujuan dan memutuskan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan. Perencanaan strategis membantu organisasi menetapkan tujuan jangka panjang yang spesifik dan terukur. Kemudian perencanaan strategis mempunyai tahapan-tahapan dan komponen-komponen perencanaan strategis. Pengembangan kurikulum adalah dapat menjadi pegangan yang aktif, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain akademik, madrasah berbasis pesantren seringkali fokus pada pengembangan keterampilan hidup dan kepemimpinan, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah berbasis pesantren berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik maupun agama, namun juga memiliki etika yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyono, Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah. 2023. "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6(1):33–60. doi: 10.24256/iqro.v6i1.4017.
- Albab, Ulil. 2021. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar* 5(1):119–26. doi: 10.52574/syiahkualauniversitypress.270.
- Artifudin, Moh., Fatma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. 2021. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2. doi: 10.54471/moderasi.v1i1.4.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, Merika Setiawati, Nurhayati, Nurhidayati, and Meike Imbar. 2023. *Pengembangan Kurikulum*. Pertama. edited by Sarwandi. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Badrudin, Firgiawan Rangga Saputra, Linda Tazkiyatul Munawaroh, Muhammad Sidiq Jaelani, and Hidayat. 2023. "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di MI Al-Khudamat Sumedang." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(01):221–34. doi: 10.30868/im.v4i02.3719.
- Dhuka, Moh. Nur. 2022. "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3(5):287–98.
- Fatirul, Noor Achmad. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta

- Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67. doi: 10.58812/spp.v1.i02.
- Haryono, Eko. 2023. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13:1–6.
- Hidayat, Moch Charis, and Aldo Redho Syam. 2020. “Urgensitas Perencanaan Strategis Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Madrasah Era Revolusi Industri 4.0.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4(1):1. doi: 10.24269/ajbe.v4i1.2100.
- Maria, Rika, and Hadiyanto Hadiyanto. 2021. “Urgensi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Pengembangan Dan Mutu Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2012–24. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.742.
- Mujiati, Siti Honiah, and Rita Sulastini. 2021. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5(2):33–58. doi: 10.33507/cakrawala.v5i2.369.
- Muljawan, Asep. 2020. “Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5. doi: 10.36769/asy.v20i2.81.
- Nabilata, Lub Liyna. 2023. “Revitalisasi Madrasah Berbasis Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Era Disruptif.” *POJOK GURU: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1(1):97–110.
- Qurtubi, Moh, and Saman Hudi. 2022. “Peran Kiai Dalam Mengembangkan Kurikulum Lokal Di Pesantren Nurul Islam 1 Jember.” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 6(1):1–20. doi: 10.56013/jpka.v6i1.690.
- Ramadani, Febry. 2020. “Model Organisasi Dan Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Berbasis Pesantren Di Ibnul Qoyyim Yogyakarta.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(01):99–126. doi: 10.32699/liar.v4i01.1203.
- Yanti, Yuli Ferbi. 2023. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang.”
- Yenny Dwi Suharyani, Djumarno. 2023. “Perencanaan Strategis Berkelanjutan.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 2(2):767–78.
- Yusril, Muh, Ahmad Fauzi Yusri, Universitas Islam Negeri, and Alauddin Makassar. 2023. “Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan.” *Journal of Management Education* 2(2):205–12.